

Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2000Q1-2013Q4

(Analysis Of Macroeconomic Variable Effect Towards Credit Banking Rate In Indonesia Period 2000Q1-2013Q4)

Virdila Reindhartis, Moh. Adenan, Lilis Yulianti
 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: virdila.reindhartis@yahoo.com

Abstrak

Kredit merupakan sebuah instrumen yang digunakan dalam peningkatan akses terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kredit memiliki peran penting dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan yaitu untuk meningkatkan daya guna (*utility*) dari modal/uang, meningkatkan daya guna (*utility*) suatu barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel makro ekonomi yaitu suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar dan GDP terhadap kredit perbankan di Indonesia pada tahun penelitian 2000Q1-2013Q4. Penelitian ini fokus pada dua analisis, yaitu analisis deskriptif naratif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Estimasi dengan menggunakan OLS menunjukkan bahwa suku bunga SBI dan GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan di Indonesia. Kemudian inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan di Indonesia. Nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: kredit, suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar dan GDP

Abstract

Credit is an instrument that is used to increase access to the level of economic growth in a country. Credit has an important role in the economy, trade and finance is to improve the usability (utility) of capital / money, increase efficiency (utility) of goods, improve traffic circulation and money. The purpose of this study was to how determine the effect of macroeconomic variables, namely SBI rates, inflation, exchange rates and bank credit in GDP against Indonesia in 2000Q1-2013Q4 research. This study focuses on two analyzes, namely descriptive analysis of narrative and quantitative analysis using Ordinary Least Square (OLS). Using OLS estimation indicates that the SBI interest rate and GDP has a positive and significant impact on bank credit in Indonesia. Then inflation has a negative and significant impact on bank credit in Indonesia.. Exchange rate has a negative effect and no significant effect on bank credit in Indonesia.

Keywords: credit, SBI interest rates, inflation, exchange rate, GDP

Pendahuluan

Definisi mengenai bank telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli dengan definisi yang berbeda-beda, salah satunya menurut Stuart (Rivai, 2012:1) Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat peneruan uang berupa uang giral, sedangkan menurut Perry (Rivai, 2012:1) Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali. Kemudian menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bernanke dan Blinder (1998) menyatakan bahwa bank mempengaruhi perekonomian melalui jalur kredit. Melalui jalur kredit diyakini bahwa kebijakan moneter bisa mempengaruhi perekonomian melalui penawaran kredit dari sektor perbankan atau bank *lending channel*, dan melalui neraca perusahaan dimana kebijakan moneter mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan eksternal dari perbankan atau *balance sheet channel* (Bernanke dan Gertler, 1995).

Kredit memiliki peran penting dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan yaitu untuk meningkatkan daya guna (*utility*) dari modal/uang, meningkatkan daya guna (*utility*) suatu barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, menimbulkan gairah berusaha masyarakat, sebagai alat stabilisasi ekonomi, jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional. Kredit perbankan juga memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Kredit merupakan instrumen yang

memberikan keuntungan bagi perusahaan dan rumah tangga dalam memenuhi kecukupan modal serta konsumsinya, kemudian ketersediaan kredit juga memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri. (Utari et al. 2012). Dell'Araccia et al. (2012) menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung dikaitkan dengan peningkatan rasio kredit secara signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) dan resesi terhadap penurunan rasio kredit.

Aliran Keynesian berpendapat bahwa pengetatan moneter akan mengurangi jumlah uang beredar dan akan mendorong peningkatan suku bunga jangka pendek yang kredibel, sehingga akan menimbulkan ekspektasi oleh masyarakat inflasi akan turun atau suku bunga inflasi akan meningkat. menurut Hume dan Andrew (2009) dengan melakukan ekspansi kredit yang akan berpengaruh terhadap penurunan suku bunga riil dalam jangka pendek dan jangka panjang, pada umumnya pertumbuhan ekonomi dan inflasi akan tetap stabil walaupun terdapat peningkatan pesat pada harga ekuitas dan harga properti dinegara maju. Menurut (Haryati, 2009 dan Banerjee, 2011) dinegara berkembang dengan terdepresiasi nilai tukar, tekanan inflasi yang cukup kuat dan meningkatnya suku bunga justru mempunyai dampak pada penyaluran kredit.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dengan periode 2000-2013 dengan objek penelitian di Negara Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari world bank (worldbank.org) dan Bank Indonesia (bi.go.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan dua metode analisis yang berbeda, yaitu metode analisis deskriptif naratif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji ekonometrika yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*). Tujuan penggunaan kedua metode analisis data tersebut adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan saling mendukung analisis.

Spesifikasi model yang di ajukan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan efektifitas variabel yang digunakan dan kelengkapan menjelaskan respon dari variabel makro ekonomi terhadap kredit perbankan di Indonesia. Model di adopsi dari penelitian Aisen et al. (2010). Maka hasil spesifikasi model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{LogKr} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{SBI}_t + \alpha_2 \text{INF}_t + \alpha_3 \text{ER}_t + \alpha_4 \text{GDP}_t + e$$

Keterangan untuk variabel LogKr adalah Kredit Perbankan. SBI adalah Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap

kredit perbankan di Indonesia. INF adalah tingkat Inflasi terhadap kredit perbankan di Indonesia. ER adalah *Exchange Rate* (Nilai Tukar) dan GDP adalah *Gross Domestic Product* terhadap kredit perbankan.

Metode regresi OLS merupakan metode estimasi dengan menggunakan residual terkecil dan menjumlahkan kuadrat terkecil sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan melihat hasil estimasi dari kriteria pengujian statistik yang terdiri dari pengujian secara parsial pada masing-masing variabel independen, pengujian secara simultan pada keseluruhan variabel independen, serta pengujian nilai varians variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini (Wardhono, 2004:24).

Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif.

Hasil analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara umum data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kredit perbankan, inflasi, suku bunga SBI, inflasi, *exchange rate* (nilai tukar) dan GDP. Hasil dari analisis deskriptif akan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat pergerakan kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2000-2013 yang kemudian dihubungkan dengan bagaimana pengaruh variabel makro ekonomi terhadap perkembangan kredit perbankan di Indonesia. Mengenai statistik deskriptif dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	LogKr	iSBI	INF	ER	GDP
Mean	6.608028	9.402321	7.619643	9.379463	5.889107
Median	6.643916	8.250000	6.600000	9.232359	5.885000
Maximum	7.431627	17.62000	17.80000	11.68903	6.060000
Minimum	6.007241	5.750000	-0.60000	7.390933	5.740000
Std. Dev.	0.335989	3.413671	3.824059	0.802474	0.096017
Observasi	56	56	56	56	56

Variabel LogKr di Indonesia mempunyai nilai maksimum sebesar 7.431627 dan nilai minimum sebesar 6.007241. Interval angka minimum dan maksimum yang cukup jauh pada variabel LogKr menunjukkan adanya fluktuasi dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain), untuk variabel suku bunga (SBI) memiliki interval yang jauh antara nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 7.431627 dan 6.007241, kemudian variabel inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 17.80000 dan nilai minimum sebesar -0.60000 yang menunjukkan fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia terhadap kredit perbankan yang disalurkan oleh bank. Hal ini juga terjadi pada variabel nilai tukar (*exchange rate*) yang memiliki nilai maksimum sebesar 11.68903 dan nilai minimum sebesar 7.390933 dengan interval yang jauh hal ini mengindikasikan bahwa nilai tukar di Indonesia berfluktuatif. Kemudian untuk variabel GDP (*Gross Domestic Product*) memiliki

nilai maksimum sebesar 6.060000 dan nilai minimum sebesar 5.740000 dengan interval yang sangat jauh mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat berfluktuatif terhadap kredit perbankan di Indonesia.

Selain melihat fluktuasi nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel yang diteliti, juga melihat persebaran masing-masing variabel yang dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan nilai mean. Untuk nilai rata-rata dari kredit perbankan di Indonesia sebesar, 9.402321, 7.619643, 9.379463, 5.889107 dan nilai tengah 8.250000, 6.600000, 9.232359, 5.885000 serta standart deviasi 3.413671, 3.824059, 0.802474, 0.096017. Berdasarkan data tersebut, dinyatakan bahwa nilai rata-rata positif mengindikasikan bahwa selama periode penelitian pada tahun 2000Q1-2013Q4, kredit perbankan ada kaitannya dengan variabel makro ekonomi bernilai surplus. Kemudian nilai standart deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data baik pada variabel makro ekonomi di Indonesia.

Hasil Uji Stasioneritas Data

Tahap awal sebelum mengestimasi model dalam data *time series* perlu diketahui stasioneritas data dengan menggunakan uji akar-akar unit. Dalam penelitian ini, uji akar akar unit menggunakan uji *Augmented-Dickey Fuller*.

Tabel 2. Uji Akar-akar Unit dan Uji Derajat Integrasi dengan Augmented Dickey Fuller

Variabel	ADF	Keterangan
LogKr	-7.262846	**
SBI	-8.063366	**
INF	-5.433443	**
ER	-8.997069	**
GDP	-8.161561	**

^x)data tidak stationer, *)signifikan pada $\alpha=1\%$, **) signifikan pada $\alpha=5\%$, ***) signifikan pada $\alpha=10\%$.

Pada varibel KR, SBI, INF, ER dan GDP menolak hipotesis null pada tingkat level kemudian pada tingkat *first difference* variabel ER menolak hipotesis null dengan nilai lebih kecil dibandingkan dengan test *test criticalvalue* 1%, 5% dan 10%. Pada tingkat *second difference* hipotesis null tidak ditolak, hal tersebut terbukti dengan nilai t-statistik ADF dari masing-masing variabel yaitu sebesar -7.262846, -8.063366, -5.433443, -8.997069 dan -8.161561 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan *test critical value* 1%, 5% maupun 10%.

Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS)

Hasil estimasi regresi linier berganda dengan metode OLS pada variabel dependen kredit perbankan, dengan variabel independen suku bunga, inflasi, *exchange rate* dan GDP.

Tabel 3. Hasil Estimasi OLS

	β_1	β_2	β_3	β_4
C	(SBI)	(INF)	(ER)	(GDP)

Coefficient	-20.29804	0.159293	-0.061979	-0.019572	4.299414
t-Statistic	-5.337277	7.515886	-5.213021	-0.410976	7.44025
Prob.	0.0000	0.0000	0.0000	0.6828	0.0000
Adj. R-Squr			0.560500		
Prob.F-Statistic			0.000000		

*) signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Variabel SBI_t , INF_t dan GDP_t signifikan mempengaruhi besarnya kredit perbankan (KR_t) di Indonesia dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Selain itu dengan melihat probabilitas t-hitung dari variabel yaitu 0.0000, 0.0000 dan 0.0000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan ditunjukkan oleh variabel ER_t dengan nilai perbandingan t-hitung dengan t-tabel yang dan probabilitas t-hitung pada variabel ER_t tersebut sebesar 0.6828 yang menunjukkan nilai lebih besar dari α ($\alpha = 5\% = 0.05$).

Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap besarnya kredit agregat yang terlihat pada nilai probabilitas F-hitung yaitu 0.0000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Selain itu hasil estimasi OLS juga menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.560500 yang menjelaskan bahwa seluruh variabel independen sebesar 56.0500% mempengaruhi besarnya kredit perbankan (KR) kepada pihak ketiga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

Uji Asumsi Klasik.

Suatu model penelitian dikatakan baik secara ekonometrika apabila telah melalui uji-uji ekonometrika yang pada dasarnya akan menghasilkan besaran estimasi secara BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Diagnosis	Test	Output Hitung	Probabilitas ($\alpha=5\%$)	Kesimpulan
Multikolinearitas	Correlation Matrix	-	-	Tidak terjadi multikol
Linearitas	Ramsey Reset Test	0.328100	0.5668	Data linier
Heteroskedastisitas	White Test (with Cross Term)	3.572472	0.4669	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Autokorelasi	Breusch Godfrey Test	0.489521	0.7829	Tidak Terdapat autokorelasi
Normalitas	Jarque-Berra Test	93.15634	0.000000	Tidak berdistribusi normal

Pada asumsi klasik perlu dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menjawab asumsi bahwa di dalam sebuah permodelan harus BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pada uji asumsi klasik, diharapkan pada sebuah permodelan harus mampu memenuhi asumsi yang ada. Selain dari itu harus lolos dari beberapa penyimpangan dari beberapa uji

yaitu serial autokorelasi, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Paparan tabel di atas dilihat dari hasil estimasi data variabel penelitian menunjukkan bahwa semua kriteria asumsi klasik terpenuhi. Asumsi linieritas pada uji *Ramsey Reset Test* terpenuhi dengan nilai probabilitas likelihood ratio sebesar 0.5668 lebih besar dibandingkan dengan α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Pengujian tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah spesifikasi kesalahan pada model. Selanjutnya pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *White Test* dengan *with cross term* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas penelitian ini menunjukkan tidak adanya masalah ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain pada model. Hal ini dibuktikan dengan lebih besarnya nilai probabilitas *Obs*R-squared* dari pada α ($\alpha = 5\% = 0.05$) dengan nilai 0.04669.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Dari tabel uji autokorelasi dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model. Hal tersebut ditunjukkan dengan lebih besarnya nilai probabilitas *Obs*R-squared* dari pada α ($\alpha = 5\% = 0.05$) dengan nilai 0.7829. Untuk mengetahui apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan *Jarque-Bera test* menunjukkan bahwa model mengalami masalah normalitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.000000 lebih besar dari pada nilai α ($\alpha = 5\% = 0.05$). Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa data dalam model tidak berdistribusi normal.

Pembahasan

Estimasi dengan menggunakan metode OLS diperoleh hasil bahwa variabel makro ekonomi (suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar dan GDP) secara serentak mempengaruhi kredit perbankan di Indonesia yaitu sebesar 56.0500% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam menjawab pertanyaan empiris terhadap penelitian variabel kredit perbankan di Indonesia periode pengamatan 2000-2013 memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini terjadi ketidaksesuaian, menurut teori klasik menyebutkan bahwa tinggi rendahnya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal, sedangkan teori tingkat suku bunga yang dikemukakan oleh Keynes menyebutkan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Permintaan uang mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat suku bunga. Ketidaksesuaian hasil tersebut disebabkan karena pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia yang dipengaruhi oleh aktivitas pembiayaan dalam perbankan yang meningkat, sehingga akan berdampak adanya NPL

pada perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi kesehatan neraca bank (Haryati, 2009) dan (Utari et al., 2012). Ketika tingkat suku bunga naik kredit perbankan di Indonesia juga meningkat hal tersebut disebabkan karena pergerakan kredit perbankan menurut jenis penggunaannya yaitu kredit modal kerja dan kredit investasi di Indonesia juga mengalami peningkatan. Adanya fenomena yang terjadi di Indonesia ketika tingkat suku bunga tinggi hal tersebut justru meningkatkan permintaan terhadap kredit perbankan dikarenakan menurut Dell'Aricea et al. (2012) menyatakan bahwa kredit perbankan dapat tumbuh dengan cepat karena dipicu oleh beberapa faktor yaitu: (1) bagian dari fase normal suatu siklus bisnis, (2) adanya liberalisasi di sektor keuangan, dan (3) aliran modal yang masuk tinggi, dalam kondisi normal, sejalan dengan meningkatnya perekonomian domestik, umumnya kredit akan tumbuh lebih cepat. Hal itu dipicu oleh kebutuhan investasi perusahaan, baik dalam bentuk investasi baru maupun penambah kapasitas.

Variabel makro ekonomi nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan di Indonesia. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dan konsep teoritis dalam penelitian ini, dimana ketika nilai tukar rupiah mengalami penguatan akan mempengaruhi peningkatan terhadap pergerakan kredit perbankan di Indonesia. Berdasarkan teori nilai tukar dengan pendekatan moneter menjelaskan bahwa percepatan peredaran uang merupakan fungsi dari tingkat bunga dan pendapatan nasional riil yang selanjutnya akan menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena ketidakseimbangan kondisi makro ekonomi yang tercermin dari perubahan mendadak suku bunga dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi kemampuan membayar utang debitur pada saat yang bersamaan meningkatkan kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan sektor keuangan (Utari, 2012). Kemudian menurut Dell'Aricea et al. (2012) yang menjelaskan bahwa nilai tukar tidak memiliki efek secara langsung terhadap permintaan uang dalam bentuk pinjaman kredit, karena pengaruhnya justru terhadap perekonomian secara makro, terutama pada negara maju yang merupakan sumber utama dalam penyebab terjadinya guncangan perekonomian

Sementara itu untuk variabel inflasi, hasil penelitian dengan menggunakan estimasi OLS menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan di Indonesia, dalam teori inflasi klasik berpendapat bahwa tingkat harga terutama ditentukan oleh jumlah uang beredar, yang dapat dijelaskan melalui hubungan antara nilai uang dengan jumlah uang, serta nilai uang dan harga. Teori Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya perilaku masyarakat yang menginginkan barang dan jasa lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan di Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya guncangan terhadap perekonomian di Indonesia yang disebabkan oleh melonjaknya tingkat inflasi akan menyebabkan permintaan uang dalam bentuk pinjaman kredit oleh masyarakat akan menurun. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pua tan (2012) dan Utari et al. (2012)

dengan menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan terhadap fluktuasi pertumbuhan kredit perbankan, artinya tekanan inflasi dan peningkatan yang sangat cepat pada pertumbuhan kredit justru akan memberikan dampak yang buruk dengan akan terjadinya *credit boom* di dalam negeri.

GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan di Indonesia hal tersebut karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Dalam hal ini ketika sektor perbankan terpuruk maka hal tersebut juga akan berdampak pada terpuruknya perekonomian nasional. Meninjau peran dan fungsi kredit dalam perekonomian suatu negara, berdasarkan Banerjee (2011) dengan memahami sifat arus kredit yang terjadi di dalam perekonomian merupakan salah satu syarat penting untuk merancang kebijakan moneter dan makroprudensial. Hal tersebut karena akan berimbas pada tingkat pertumbuhan ekonomi domestik (Utari *et al*, 2012 dan Pua Tan, 2012). Sesuai dengan beberapa studi empiris yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong pertumbuhan kredit dengan elastisitas lebih dari satu dalam jangka panjang (Utari, 2010).

Penutup

Kesimpulan

Pemaparan tentang performa pergerakan kredit perbankan di Indonesia dan kredit menurut jenis penggunaannya yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi pada Tahun 2000-2013. Hasil studi yang dilakukan menunjukkan tingkat performa pergerakan kredit perbankan di Indonesia memiliki kondisi dan pergerakan yang baik dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kredit menurut jenis penggunaannya menunjukkan bahwa peranan kredit ke sektor produktif lebih dominan. Peningkatan jumlah kredit produktif (kredit modal kerja) tersebut terutama di dukung oleh peningkatan pertumbuhan kredit investasi. Sementara itu untuk kredit konsumsi menunjukkan perlambatan yang disebabkan oleh masih tingginya ketidakpastian terhadap perekonomian global.

Hasil analisis dengan menggunakan estimasi *ordinary least square* (OLS) menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan kredit perbankan di Indonesia. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan kredit perbankan di Indonesia, sementara nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan kredit perbankan di Indonesia.

Saran

Menjaga pergerakan kredit perbankan sangat efektif untuk dilakukan mengingat perekonomian Indonesia sangat rentan mengalami gejolak ekonomi yang disebabkan oleh faktor luar dan dalam negeri, dengan penyaluran kredit yang tinggi terhadap masyarakat ini juga menjadi pertimbangan dalam kemampuan kreditur untuk melakukan pengembalian kepada pihak perbankan. Maka disarankan bagi Bank Indonesia

untuk membuat kebijakan yang bersifat memperbaiki dan mengoptimisasi fungsi intermediasi bank terutama dalam meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit khususnya untuk sektor produktif, serta untuk Bank Umum disarankan untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan kredit kepada pihak ketiga sehingga dapat mengurangi resiko kredit macet.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggali dan meneliti lebih dalam lagi mengenai pergerakan kredit perbankan di Indonesia yang terkait dengan bagaimana pergerakan kredit menurut jenis penggunaannya (kredit modal kerja, kredit investasi dan konsumsi) dan respon variabel makro bisa juga dengan menggunakan variabel mikro ekonomi yang menjadi tolak ukur pergerakan kredit perbankan di Indonesia. Kemudian dengan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang lagi sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih menarik untuk dibahas. Hal ini agar instrumen perbankan dalam institusi juga dapat terkontrol melalui penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- [1] Bernanke, Ben S dan Alan S. Blinder. 2010. Is It Money or Credit, or Both, or Neither? Credit, Money, and Aggregate Demand. *The American Economic Review*. American Economic Association.
- [2] Dell'Ariccia, Giovanni, Igan, Deniz., Laeven, Luc., Tong, Hui., Bakker, Bas dan Vandenbussche, Jérôme. 2012. How to Deal With Credit Booms.
- [3] Haryati, Sri. 2007. Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia : Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro *Ekonomi. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 2*.
- [4] Hume, Michel dan Sentence, Andrew. 2009. The Global Credit Boom Challenges For Macroeconomies and Policy. *Discussion Paper No.27*.
- [5] Rivai, Veithzal. *et.al*. 2012. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta
- [6] Utari, G.A Diah. Trinil Arimurti. Ina Nurmalia Kurniati. 2012. Pertumbuhan Kredit Optimal. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- [7] Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi ketiga*. Jember: Jember University Press.
- [8] Wardhono, adhitya. 2004. *Mengenal ekonometrika*. Fakultas ekonomi. Universitas Jember.
- [9] www.bi.go.id
- [10] www.worldbank.org